

## UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI SANTRI MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN METRO LAMPUNG

Umi Aisyah, Rini Setiawati, Dela Rosnawati  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
umiaisyah@radenintan.ac.id

**Abstracts :** *Each Santri who enters the boarding school has a different background both from the regional origin, language and economy. So that this difference often creates problems when they have to adjust to the new environment and new people as well. For this reason, the Islamic Boarding School of the Roudlatul Qur'an Metro made efforts to shape the Islamic personality of the santri using group guidance aimed at shaping the Islamic personality of the santri in accordance with Islamic teachings. This research includes field research with a qualitative approach and is descriptive in nature. Data sources in this study were 3 religious teachers and 5 religious students. Data collection methods were carried out using observation, interviews, and documentation methods. The data analysis technique uses interactive data analysis. The results of the research activities group guidance services carried out 3 times a week with the stages of the group namely the stage of formation, the transition phase and the stage of implementation of activities.*

**Keywords:** *Santri Islamic Personality, Group Guidance*

### Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menampung anak-anak untuk belajar secara penuh dalam suatu lingkungan tersendiri dan terpisah dari keluarga. Anak-anak ini harus berpisah dari lingkungan keluarganya menuju lingkungan baru bernama pondok pesantren demi meraih ilmu, khusus-nyailmu agama.<sup>1</sup> Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif.<sup>2</sup> Permasalahannya, para santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari asal daerahnya, bahasa, ekonomi serta usia sehingga dari perbedaan ini setiap santri sudah memiliki kepribadian yang dibawa dari lingkungan sebelumnya, namun masih banyak yang belum memiliki kepribadian Islam yang harus dimiliki santri di pondok pesantren meskipun santri sudah belajar pendidikan agama di sekolah umum sebelumnya. Dalam hal ini di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an memiliki data santri baru kelas 1 SMP sebanyak 56 orang untuk santri putra yang mengikuti program Tahfizul Qur'an (Huffad) pada Tahun Ajaran 2018/2019. Menurut Ustad Taufiq Abdurrahman selaku wakil ketua program Huffad, selayaknya santri baru yang kepribadiannya masih terbawa dari rumah seperti tingkat kemandirian kurang, kebiasaan yang dirumah masih dibawa dengan contoh apa-apa masih bergantung pada orang tuanya, boros dan masih takut untuk mengenal lingkungan barunya. Sedangkan ini masih bertolak belakang dengan kepribadian santri yang harusnya dimiliki. Kepribadian santri yang harus dimiliki yakni mandiri, jujur, sederhana, dan berakhlak seperti Rasulullah SAW.<sup>3</sup> Kepribadian Rasulullah dalam Al-Qur'an dijelaskan oleh Allah SWT sebagai contoh tauladan yang baik, melalui firman-Nya yang tertera dalam (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ

<sup>1</sup> Mochammad Said, *Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Ponpes Al-Amin Mojokerto*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM ISBN: 978-979-796-324-8206, 2015, 206.

<sup>2</sup> Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah, Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No. 03, Desember 2013, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Air Langga), 135.

<sup>3</sup> Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 21 Mei 2019.

Artinya “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (tabah) jiwa*” [33] : 21).

Pesantren Roudlatul Qur’an Metro merupakan lembaga pendidikan Islam yang awal mulanya didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ, MM. Al-Hafidz. Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an telah menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan formal salah satunya SMP TMI Roudlatul Qur’an, yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Metro. Pendidikan formal yang dijalankan oleh Pesantren Roudlatul Qur’an telah memasukan Bimbingan dan Konseling Islam, sebagai salah satu hal yang membantu dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi para santri.<sup>4</sup>

Keberadaan Bimbingan dan Konseling Islam di ranah pondok pesantren menjadi salah satu pengembangan bimbingan yang diberikan pada santri, terutama dalam pembentukan kepribadian Islami untuk santri.

Kepribadian Islami adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan aqidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.<sup>5</sup>

Kepribadian Islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spiritual Islam. Yang dimaksud dengan spiritual Islam adalah aktifitas berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam raya, manusia dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan aqidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap peristiwa, menganalisis dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.<sup>6</sup>

Ciri-ciri kepribadian santri menurut Abdurrahman Mas’ud menurut Muhtarom HM, sosok santri sebagaimana tergambar pada hakikat cara kehidupan santri tersebut adalah sebagai bukti signifikansi peran pesantren dalam membentuk pribadi muslim, dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

- A. Beriman dan bertakwa kepada Allah.
- B. Bermoral dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW.
- C. Jujur dan menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual.
- D. Mampu hidup mandiri dan sederhana.
- E. Berilmu pengetahuan dan mampu mengaplikasikan ilmunya.
- F. Ikhlas dalam setiap perbuatannya karena Allah SWT.
- G. Tawadhu’, ta’dhim dan menjauhkan diri dari sikap congkak dan takabur.
- H. Sanggup menerima kenyataan dan mau bersikap qona’ah.
- I. Disiplin terhadap tata tertib<sup>7</sup>

Sebagaimana kepribadian Islami santri yang akan dibentuk di Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro yakni beriman dan bertaqwa kepada Allah, bermoral dan berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW, jujur, mampu hidup mandiri dan sederhana, *tawadhu’*, *ta’dhim* dan mau bersikap *qona’ah*, dan disiplin terhadap tata tertib hidup di Pondok Pesantren Roudlatul

<sup>4</sup> Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur’an Metro, 21 Mei 2019.

<sup>5</sup> Fathi Yakan, *Problematis Dakwah dan Para Da’i*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005), 174.

<sup>6</sup> Evis Prasetin, *Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018), 28.

<sup>7</sup> Abdurrahman Mas’ud, *Dinamika Pesantren Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 46.

Qur'an.<sup>8</sup> Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro membentuk kepribadian Islami santri dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>9</sup> Bimbingan dengan dinamika kelompok yang digunakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro yakni dalam kegiatan dinniyah Qur'an, muhadhoroh, pengajian kitab kuning, bimbingan setelah sholat jama'ah dan bimbingan kelompok malam sebelum tidur. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan pendekatan behavioristik. Pendekatan behavioristik cenderung bersifat direktif dan memberi arahan kepada konseli. Konselor memiliki posisi aktif untuk membantu konseli mengubah perilakunya.<sup>10</sup> Maka bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro dilaksanakan dengan memberikan arahan-arahan dari Ustad pembimbing kepada santri agar terbentuknya kepribadian Islami santri sebagaimana yang diharapkan.

## Kajian Teori

### Kepribadian Islami

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *persona* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.<sup>11</sup>

Dalam Islam, istilah kepribadian (*personality*) dalam studi keislaman lebih dikenal dengan term *al-syakhsyah*. *Syakhsyah* berasal dari kata *syaksh* yang berarti "pribadi". Kata itu kemudian diberi *ya nisbah* sehingga menjadi kata buatan (*masdar shina'i'ah*) *syakhsyah* yang berarti "kepribadian".<sup>12</sup>

Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu, maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran agama Islam, bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah.<sup>13</sup> Kepribadian Islam juga memiliki aspek-aspek yang mendasarinya pada diri manusia:

- A. Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- B. Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak dapat segera dilihat dari luar, misalnya cara berfikir, sikap dan minat.
- C. Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Hal ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam kepribadian, yang telah menjadi bagian dalam kepribadian dan memberi corak seluruh individu tersebut.<sup>14</sup>

<sup>8</sup> Taufiq Abdurrahman, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Lampung, 21 Mei 2019.

<sup>9</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), 29.

<sup>10</sup> Sigit Sanyata, "Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling", *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII Juli 2012, (Jakarta: Universitas Indonesia), 9.

<sup>11</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Semarang: Bumi Aksara, 2006), 189.

<sup>12</sup> Netty Hartati, et.al, *Islam dan psikolog*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 124.

<sup>13</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 14.

<sup>14</sup> Ramon Ananda Prayonti, *Kepribadian Islam Dan Kualitas Pemimpin*, UNISA, Vol. XXXVII No. 82, 2015.

## Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Samsul Munir Amin, Bimbingan diartikan pemberian petunjuk, bimbingan atau tuntunan kepada orang lain.<sup>15</sup> Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.<sup>16</sup>

Sejalan dengan definisi di atas, menurut Lilis Satriah, bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud layanan bimbingan kelompok ialah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu-individu yang di lakukan secara berkelompok yang membahas mengenai berbagai hal sesuai dengan kebutuhan individu-individu tersebut.

Menurut Mamat, ada 3 tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok:

*Tahap 1* yaitu pembentukan. Temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Kejadiannya: (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; (d) teknik khusus; (e) permainan penghangatan/pengakraban.

*Tahap 2* yaitu peralihan. Kejadiannya: (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; (e) kalau perlu kembali ke aspek tahap pertama/tahap pembentukan.

*Tahap 3* yaitu pelaksanaan. Kejadiannya: (a) pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik; (b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) kegiatan selingan.<sup>18</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan. Yakni dengan cara mengumpulkan data dengan terjun langsung ke pondok pesantren Roudhotul Qur'an Metro yakni untuk meneliti bagaimana pembentukan kepribadian Islami santri menggunakan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>19</sup> Jadi dalam penelitian ini akan menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi analisis mengungkap upaya pembentukan kepribadian Islami dantri melalui layanan bimbingan kelompok di Pondok pesantren Raudlatul Qur'an Metro.

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 3.

<sup>16</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2011), hal. 164.

<sup>17</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), hal. 29.

<sup>18</sup> Mamat Supriana, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 100.

<sup>19</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2007), hal. 60.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Kota Metro Provinsi Lampung. Sumber data penelitian ini diperoleh dari subyek penelitian, subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti (*purposive sampling*).<sup>20</sup> sumber data penelitian ini adalah ustadz berjumlah 2 orang dan santri berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>21</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Nilai-nilai kepribadian Islami yang diajarkan kepada santri

Sebagai seorang santri haruslah memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang muslim atau muslimah sejati, berakhlakul karimah, sopan, santun dan berbudi pekerti luhur sebagaimana yang telah diajarkan oleh para Kyai atau Ustadz yang berdasarkan tuntunan Al-qur'an dan hadist. Untuk itu seorang kyai atau ustadz haru menanamkan nilai-nilai kepribadian Islami kepada para santri. Nilai-nilai kepribadian islami santri yang diajarkan di Pondok pesantren Raudlatul Qur'an Metro sebagai berikut:

#### A. Nilai Kedisiplinan.

Merupakan nilai yang sangat penting bagi kehidupan di pesantren, dimana akan melatih santri untuk hidup dengan tertatur dan sesuai dengan aturan yang ada. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dapat dilihat dari kegiatan ibadah seperti sholat berjama'ah tepat waktu, melaksanakan piket umum dan tidak melanggar peraturan pondok. Bagi santri yang melanggar peraturan maka akan mendapatkan iqob (hukuman) yang sesuai dan mendidik dari pengurus.<sup>22</sup>

#### B. Nilai Tanggung Jawab.

Tanggung jawab yang harus dimiliki santri, bukan hanya sebatas pada dirinya sendiri seperti menjaga dan merawat barang pribadi miliknya, tapi juga merawat dan menjaga fasilitas yang tersedia di pondok. Nilai tanggung jawab diberikan di pondok pesantren baik dalam pendidikan formal dan di pondok, seperti sebuah organisasi OSIS ketika di pendidikan formal, maka di pondok terdapat Mudabir atau kepengurusan yang membantu Ustad untuk mengurus kelangsungan kegiatan yang ada di pondok, maka begitu pula yang ada di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an. Untuk kegiatan penting seperti Apel Tahunan, Wisuda dan Khotmil Qur'an, maka Lurah Pondok akan mengadakan musyawarah untuk membentuk panitia dengan tujuan mensukseskan acara tersebut. Dengan ditanamkannya nilai tanggung jawab maka santri diharapkan akan menjadi pribadi yang terorganisir, berpengalaman dan mudah bersosialisasi.<sup>23</sup>

#### C. Nilai Kemandirian dan Kesederhanaan.

Sangat tidak asing bagi masyarakat jika santri melakukan apa-apa sendiri, seperti masak, mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, mengatur waktu dan mencuci pakaian, meskipun di pondok modern sudah banyak yang menyediakan makan catering sehingga

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito: 1992), hal. 53.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 91.

<sup>22</sup> Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>23</sup> Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

santri tidak perlu memasak bahkan menyediakan jasa laundry. Namun pada akhirnya, seorang santri tetap harus memiliki jiwa mandiri dan sederhana. Sebagaimana yang peneliti lihat di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, dengan kegiatan yang sangat padat mungkin mereka tidak sempat untuk masak karena itu disediakan catering, catering yang disediakan pun bukan makanan mewah, bahkan sangat-sangat sederhana namun para santri tetap menikmatinya. Pakaian yang selalu disempatkan untuk dicuci sendiri meskipun harus mencuci malam hari.<sup>24</sup> Disini nilai kemandirian dan kesederhanaan mengajarkan santri untuk tidak bergantung pada kemudahan-kemudahan dan kemewahan di luar pondok, sehingga menjadikan santri pribadi yang lebih memaknai perjuangan hidup.<sup>25</sup>

#### D. Nilai Keilmuan.

Nilai-nilai keilmuan yang dimiliki santri adalah pengajaran dari keilmuan para Kiyai dan Ustadnya. Di Pesantren Roudlatul Qur'an, nilai keilmuan santri dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri dari bangun tidur sampai jam tidur malam. Dari bangun tidur, santri sholat subuh berjamaah dilanjutkan mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya santri melaksanakan piket umum, muhatdasah, mandi dan berangkat sekolah pendidikan formal sampai sore. Setelah kembali ke pondok, setelah sholat ashar berjamaah dilanjutkan mengaji bersama kemudian mandi dan makan sore. Setelah sholat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan mengaji hafalan Al-Qur'an hingga isya', setelah jama'ah isya' santri mengikuti belajar diniyah dan 'nderes' Qur'an setelah itu tidur malam. Dapat dilihat bahwa kegiatan santri lebih banyak dalam menjalankan nilai keilmuan.<sup>26</sup>

#### E. Nilai *Tawadhu'* (rendah hati dan sabar).

*Tawadhu'* adalah salah satu jiwa seorang santri. Dimana saat menjalani kehidupan di Pondok Pesantren akan banyak sekali masalah atau hal yang mungkin tidak sesuai dengan keinginan, maka nilai *tawadhu'* inilah yang sangat dibutuhkan. Begitu pula di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, santri akan menghadapi banyak cobaan dan masalah, seperti kebanyakan santri terkena penyakit kulit atau sering kehilangan konsentrasi dan semangat dalam menghafal, yang sebenarnya semua itu adalah cobaan dalam kehidupan di pondok. Maka disini santri harus sabar dalam menghadapi cobaan tadi. Tak lepas dari bimbingan para Ustad dan Abi (pengasuh pondok) yang selalu mengingatkan pada kesabaran dan rendah hati agar santri dapat melewati cobaan dan menjadi pribadi yang lebih dewasa kelak.<sup>27</sup>

#### F. Nilai Adab dan Akhlak.

Santri yang diharapkan adalah santri yang selalu mencerminkan kepribadian akhlaqul karimah (kepribadian yang baik) dalam kesehariannya. Menjaga tingkah laku dan tutur kata baik dihadapan teman, orang yang lebih tua, para Ustad dan pengurus, terlebih pada pengasuh Pondok Pesantren.<sup>28</sup> Di Pesantren Roudlatul Qur'an, peneliti melihat betapa ta'dhimnya santri kepada Abi Ali selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dan pada Ustad, baik secara tingkah laku maupun ucapan. Tak heran jika di Pesantren Roudlatul Qur'an ketika para santri lewat di depan Abi dengan menunduk atau sampai berjalan jongkok dan tidak membelakangi Abi atau ketika Abi lewat di depan mereka, para santri mencium tangan

<sup>24</sup> Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an metro, tanggal 30 Juni 2019.

<sup>25</sup> Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>26</sup> Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>27</sup> Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>28</sup> Candra Widiyanto, Lurah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

Abi, dan tidak berbicara dengan nada lebih keras dari orang yang lebih tua, itulah bentuk ta'dhim dari nilai kesopanan yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.<sup>29</sup>

### **Tahapan Upaya Pembentukan Kepribadian Islami pada Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Bimbingan kelompok yang digunakan untuk membentuk kepribadian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an adalah pemberian bimbingan dari Ustad kepada santri dalam bentuk kegiatan kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 10-15 orang. Bimbingan ini berjalan sebagaimana tujuan dari bimbingan ini yakni untuk membentuk kepribadian Islamsantri yang belum dimiliki oleh santri yang sebelumnya tidak pernah merasakan kehidupan di pondok pesantren, dimana kepribadian yang sebelumnya masih belum mandiri, bergantung terhadap orang tua dan hidup serba ada, menjadi kepribadian yang mandiri, dapat hidup sederhana, disiplin dan berakhlak.<sup>30</sup> Adapun bimbingan kelompok ini pelaksanaannya dibagi menjadi 2 yakni dalam bentuk kelompok besar dan kelompok kecil.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk pembentukan kepribadian Islam santri memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **A. Tahap Pembentukan**

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini diawali dengan pengenalan para santri, pengurus dan Ustad-Ustad pembimbing, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an kepada santri dan pengakraban para santri dengan Ustad pembimbingnya Seperti yang dikatakan oleh Ustad Aji:

*"Pertama kita kenalkan dulu tentang almamater Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an ini, baru setelah itu kenal dengan Ustad-Ustad dan pengurus, setelah kenal dan mengetahui lebih jauh tentang si anak, maka dapat kita kelompokkan perkamar sesuai tingkat kelas untuk diberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok yang akan dilakukan mengenai pembentukan kepribadian Islam santrinya."<sup>31</sup>*

Setelah pengenalan selesai maka dilanjutkan dengan pengelompokan para santri. Pengelompokan ini dalam pelaksanaannya pertama santri di kelompokkan perkamar, dengan jumlah 10-15 orang perkamar sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, dengan 1 ketua kamar. Dengan melanjutkan memberikan pengertian tentang bimbingan kelompok dan tujuan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an<sup>32</sup>

#### **B. Tahap Peralihan**

Tahap sebelum pelaksanaan kegiatan setelah pembentukan dimulai adalah peralihan. Dalam tahap ini adanya persiapan untuk bimbingan dilaksanakan, bukan hanya persiapan untuk para santri, melainkan juga untuk persiapan para Ustad-Ustad pembimbingnya. Dalam persiapan ini, Ustad pembimbing menawarkan kesepakatan bagaimana sebaiknya kegiatan berjalan agar sama-sama merasa nyaman dan efisien untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan.<sup>33</sup>

<sup>29</sup> Observasi di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 30 Juni 2019.

<sup>30</sup> Aji Mubarok, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>31</sup> Aji Mubarok, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>32</sup> Aji Mubarok, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

<sup>33</sup> Aji Mubarok, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

### C. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an pada tahap pelaksanaan yakni sebagai berikut:

#### 1. Dinniyah Qur'an

Dinniyah Qur'an adalah bentuk halaqoh pengajian santri untuk menyetorkan dan mengulang hafalan kepada Ustad pembimbingnya. Dinniyah Qur'an ini dilaksanakan setiap hari pada waktu ba'da sholat subuh dan ba'da sholat maghrib. Dinniyah Qur'an dibagi dengan kelompok santri disesuaikan dengan jumlah tingkat hafalan santri. Sehingga Ustad pembimbing memiliki fokus pada satu kelompok dengan jumlah santri 10-15 orang santri. Diharapkan dengan adanya dinniyah Qur'an, kepribadian santri terbentuk menjadi lebih bertanggung jawab.

#### 2. Pengajian Kitab Kuning

Kegiatan pengajian kitab kuning adalah kegiatan memaknai kitab kuning oleh Ustad, yang akan dimaknai dengan bahasa Jawa kemudian akan di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Adapun materi yang dipelajari ada pada bab fiqih, akhlak, tauhid dan hadits.<sup>34</sup> Pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da sholat maghrib.

#### 3. Muhadhoroh

Pada kegiatan muhadhoroh santri dilatih untuk mampu berbicara didepan umum dengan pembagian tugas dalam kelompok. Adapun tugas pada kegiatan muhadhoroh adalah sebagai moderator, pembaca tilawah, dan melakukan pidato dari 3 bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tugas dibagi seminggu sebelum kegiatan, sehingga santri yang bertugas pidato diharuskan untuk membuat dan menghafalkan pidato kemudian disetorkan kepada pengurus untuk diperiksa sebelum dipidatikan. Pada pelaksanaan kegiatan muhadhoroh maka pengurus akan mengarahkan jika ada salah dalam pembawaan pidato 3 bahasa, baik dari pelafalan, intonasi, gerakan atau pidato kurang lancar.<sup>35</sup> Dengan adanya muhadhoroh, maka dapat membentuk kepribadian santri yang mandiri, bertanggung jawab dan percaya diri.

#### 4. Nasihat Kiyai

Kiyai adalah figur yang akan dijadikan teladan oleh para santri. Santri tidak lain merupakan seorang anak bagi kiyainya, dimana seorang anak terkadang masih kurang aktif dalam menjalankan kewajibannya, sehingga perlu adanya interaksi antara kiyai dan santri, salah satunya dengan cara kiyai memberikan nasihat pada santrinya selayaknya pada anak kandung sendiri. Adapun nasihat yang diberikan demi membentuk kepribadian Islam santri dengan terus mengingatkan kewajiban yang harus dilakukan dan tentang akhlak para santri.

#### 5. Bimbingan Kelompok Malam

Bimbingan kelompok dalam pembentukan kepribadian Islam santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an dilaksanakan seminggu 3 kali setiap setelah kegiatan malam selesai atau sebelum tidur dikamar masing-masing. Bimbingan kelompok yang dilakukan secara khusus dilakukan sebelum tidur malam dengan tujuan agar dapat

<sup>34</sup> Observasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 4 Oktober 2019.

<sup>35</sup> Observasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, tanggal 4 Oktober 2019.

mudah diterima oleh anak dan lebih masuk ke alam bawah sadar si anak. Dengan bimbingan ini dapat membentuk kepribadian santri yang terbuka, jujur, memiliki adab baik dengan teman sebaya maupun yang lebih tua.

### **Metode Bimbingan Kelompok Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an menggunakan beberapa metode, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Aji:

*"Metode yang digunakan dalam bimbingan kelompok untuk membentuk kepribadian Islam santri disini yakni melalui metode ceramah, diskusi kelompok, peneladanan dan hukuman pujian."<sup>36</sup>*

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya, yakni metode ceramah, diskusi kelompok dan metode hukuman dan pujian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- A. Ceramah. Metode ceramah yang dilakukan untuk penyampaian materi bimbingan dan bertujuan untuk memberikan informasi sebanyak mungkin kepada santri, memberikan ceramah mengenai nilai-nilai di pondok pesantren dan mengarahkan santri agar memiliki kepribadian Islam santri yang seharusnya dimiliki.
- B. Diskusi Kelompok. Setelah metode ceramah selesai, maka selanjutnya pada bimbingan kelompok akan dilanjutkan menggunakan metode diskusi. Metode ini digunakan untuk santri bertanya ataupun cerita mengeluarkan keluh kesah serta masalahnya dan nanti akan sama-sama dicari pemecahan berbagai macam masalahnya pada diskusi kelompok ini.
- C. Pujian dan Hukuman. Metode ini dilakukan untuk santri yang melanggar nilai-nilai pondok pesantren yang telah di beritahukan oleh Ustad pembimbing dalam ceramah dan diskusi kelompok pada bimbingan sebelumnya. Ustad pembimbing akan melakukan peninjauan pada anak, apakah anak melakukan arahan yang diberikan. Jika anak tidak melakukan yang telah diberikan saat bimbingan maka santri akan diberikan hukuman, sebaliknya santri yang melakukan hal-hal yang sudah diberikan dalam bimbingan akan mendapat pujian dari Ustad pembimbingnya. Diharapkan dengan adanya hukuman maka santri akan lebih memahami nilai-nilai pondok pesantren terutama dalam pembentukan kepribadian Islam santri.
- D. Keteladanan. Melalui metode ini para santri diberikan contoh agar para santri dapat melihat secara langsung sikap atau perilaku yang harus mereka miliki. Kepribadian Islam santri tak luput dari proses peneladanan santri pada kiyai dan Ustad pembimbingnya. Dimana santri tak hanya ingin mendengar arahan dan nasihat dari pengurus dan Ustad pembimbingnya, melainkan contoh dari apa yang sudah disampaikan oleh pengurus maupun Ustad itu sendiri. Seperti melaksanakan sholat berjama'ah, mengaji dan akhlaknya. Dan ini merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kepribadian Islam santri tersebut.

### **Hasil Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Santri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro**

Pada proses pelaksanaan upaya pembentukan kepribadian Islami santri melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Ustad pembimbing di Pondok Pesantren Roudlatul

---

<sup>36</sup>Aji Mubarak, Ustad Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, Wawancara, Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro, 29 Juni 2019.

Qur'an dengan menggunakan 12 orang santri yang belum pernah merasakan kehidupan pondok pesantren dan memiliki hafalan terendah untuk dijadikan sampel penelitian yang telah menunjukkan perubahan pada kepribadiannya menjadi kepribadian Islam santri seperti tujuan bimbingan dilakukan. Perubahan ini dapat dilihat dari jumlah pelanggaran yang berkurang dan perubahan pribadi santri dalam kesehariannya. Meskipun ada beberapa santri yang bisa dibilang masih kurang kepribadiannya, namun itu hanya 1 atau 2 orang saja dari jumlah santri keseluruhan.

Upaya pembentukan kepribadian Islami santri melalui layanan bimbingan kelompok tersebut mendapatkan hasil positif dengan adanya perubahan pada kepribadian Islam santri setelah dilakukan bimbingan. Dimana santri yang sebelumnya masih belum mandiri, bergantung orang tua dan masih takut mengenal lingkungan barunya yakni pondok pesantren, sekarang sudah mampu melakukan kegiatan dan kewajiban di pondok sehingga menjadi lebih disiplin dan lebih memiliki kepribadian Islam santri sebagaimana seharusnya.

### Penutup

Pembentukan kepribadian Islami pada santri melalui layanan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro menggunakan 3 tahap, yakni tahap pembentukan, persiapan dan pelaksanaan. Tahap pembentukan, dilakukan pembentukan kelompok para santri untuk diberikan bimbingan. Tahap persiapan ini, persiapan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan, bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan santri. Pada tahap ini Ustad pembimbing memberi materi tentang akhlak dan keagamaan yang berkaitan dengan keseharian santri dan menjurus ke pembentukan kepribadian Islam santri serta mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

Dari layanan bimbingan kelompok dalam pembentuk kepribadian Islam santri terdapat perubahan yang terjadi pada kepribadian santri dari yang sebelumnya belum memiliki kepribadian santri yang harus dimiliki sekarang sudah mulai mengamalkan kepribadian santri yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Evis Prasetin, *Implementasi Kegiatan Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, (Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018.
- Munir Amin, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Nasution, S., *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito: 1992.
- Pritaningrum, Meidiana dan Hendriani, Wiwin, *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah, Gresik Pada Tahun Pertama*”, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol.02 No. 03, Desember 2013, Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Air Langga, 2013.
- Said, Mochammad, *Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Ponpes Al-Amin Mojokerto*, Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Psychology Forum UMM ISBN: 978-979-796-324-8206, 2015.
- Satriah, Lilis, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, Bandung: Fokusmedia, 2017.
- Sanyata, Sigit, “Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling”, *Jurnal Paradigma*, No. 14 Th. VII Juli, Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.
- Saodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

---

Supriana, Mamat, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2011.

Yakan, Fathi, *Problematic Dakwah dan Para Da'i*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2005.

Mas'ud, Abdurrahman, *Dinamika Pesantren Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.